**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC)**

**DALAMKETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI SISWA KELAS X**

**DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH 5 PALEMBANG**

**Sirkoni**

**Universitas Bina Darma**

**Jl. Ahmad Yani No.12 Palembang**

**email: syirqoni****@yahoo.com**

***Abstract****: Sirkoni. 2013. Application of Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) in paragraph Argumentation Writing Skills Class X High School Muhammadiyah Palembang 5. This research is motivated by students who often face problems in writing, especially paragraphs argument. Difficulties experienced by students due to the difficult ideas in initiating the first sentence in writing. Also, the frequency of writing activities undertaken by the students is very low which leads to a lack of experience and knowledge of students in the writing. The problem in this study is the model that is applied to the CIRC are effective in learning to write paragraphs argumentation class X High School Muhammadiyah Palembang 5? The purpose in this study to describe the effectiveness of the model CIRC in learning to write paragraphs arguments in class X High School Muhammadiyah Palembang 5. The research method in this study is an experiment by using pretest and posttest control group. Population taken in this research that the whole class X High School Muhammadiyah Palembang 5, with a sample of 71 students. Obtaining data in this study obtained from tests conducted, and the data were analyzed with analysis of test data. Based on the description of the results of the study, it was concluded that the model CIRC is very significant to paragraph writing skills of argumentation. As being significant because it proved that "to" greater than "t table", at the 5% significance level. Based on student test results, after comparing the test results with the control class class test experimental results obtained that "to"> "TTable" ie 3.48 > 2.00 at the 5% significance level with db 69. Thus, the model CIRC effective argumentation skills in writing paragraphs class X High School Muhammadiyah Palembang 5.*

***Keywords****: Models of CIRC, Learning Paragraph Writing Arguments*

***Abstrak****: Sirkoni. 2013. coopertive integrated reading and composition (CIRC dalam Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang sering menghadapi masalah dalam menulis, terutama paragraf argumentasi. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh susahnya dalam menuangkan ide dalam mengawali kalimat pertamanya di dalam menulis. Selain itu juga, frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa sangatlah rendah y ang mengakibatkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan siswa di dalam menulis. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah model yang diterapkan yaitu CIRC, efektif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammdiyah 5 Palembang? Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan keefektifan model CIRC dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan control pretes dan postes group. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang, dengan jumlah sampel 71 siswa. Pemerolehan data dalam penelitian ini didapat dari mengadakan tes, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan analisis data tes. Berdasarkan pendeskripsian hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa model CIRC sangat signifikan terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi. Tergolong signifikan karena terbukti bahwa “to” lebih besar daripada “ttabel”, pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil tes siswa, setelah membandingkan hasil tes kelas kontrol dengan hasil tes kelas eksperimen diperoleh bahwa “to” > “ttabel” yaitu 3,48 > 2,00 pada taraf signifikan 5% dengan d.b. 69. Dengan demikian, model CIRC efektif dalam keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang.*

***Kata Kunci****: Model CIRC Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi.*

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang meliputi empat aspek keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan yang terakhir adalah menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa ini di dalam proses belajar yang dominan dianggap lebih sulit oleh siswa adalah keterampilan menulis, Tarigan (2008:3) menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Dilihat dari tingkat kesulitannya keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek kebahasaan baik dari aspek dalam bahasa itu sendiri maupun dari aspek luar kebahasaan itu, hal inilah yang menjadi tingkat kesulitan siswa dalam menyampaikan argumennya di dalam keterampilan menulis, salah satunya yaitu di dalam menulis paragraf argumentasi. Semi (2007:74) mengemukakan bahwa argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Ada beberapa hal yang menjadi tingkat kesulitan siswa di dalam keterampilan menulis, yaitu pertama adalah siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya dalam mengawali kalimat pertamanya di dalam mengarang. Selain itu juga, frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa sangatlah rendah mengakibatkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan siswa di dalam menulis. Sementara keterampilan menulis bukanlah suatu kemampuan yang dapat diperoleh secara instan melainkan memerlukan latihan yang panjang, pengalaman di dalam menulis dari satu kegiatan menulis yang salah sampai ada perbaikan dan perkembangan di dalam kemampuan menulisnya, keterampilan-keterampilan khusus dan pelatihan secara langsung. Tambah lagi di dalam kegiatan belajar yang mereka peroleh di bangku kelas lebih mengutamakan belajar keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca dibandingkan dengan menulis. Oleh sebab itu, selain pemerhatian khusus terhadap keterampilan menulis oleh tenaga pengajar juga diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat guna menarik minat siswa di dalam menulis agar supaya kamampuan menulis siswa dapat ditingkatkan secara maksimal demi memenuhi kondisi objektif yang terjadi pada masyarakat Indonesia yang masih membudayakan masyarakat yang dapat membaca dan menulis.

Sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut, melihat kegiatan menulis bukanlah suatu pembelajaran yang mudah untuk dikuasai oleh siswa sebab itu peneliti tertarik mencoba menerapkan suatu metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa di dalam kegiatan menulis. Dalam pengupayaan hal tersebut penulis memilih model pembelajaran c*ooperative integrated reading and composition* (CIRC) untuk memotivasi semangat serta keterampilan siswa di dalam pembelajaran menulis. Slavin (2005:200) mengemukakan bahwa dasar pemikiran, pengembangan, dan evaluasi dari *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi dari Sekolah Dasar. Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) ini merupakan model pembelajaran lengkap dan luas dalam pembelajaran berbahasa baik membaca maupun menulis untuk jenjang Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas. Selain dari pada itu model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) ini merupakan teknik pembelajaran yang melibatkan dalam rangkaian kegiatan bersama saling memberi tanggapan terhadap hasil tulisan yang mereka kerjakan. Dengan demikian semangat dan minat siswa di dalam menulis akan tumbuh untuk mengerjakan tugas-tugas mereka.

Slavin (2005:204) menyatakan bahwa tujuan utama dari para pengembang program *cooperative integrated reading and composition* (CRIC) terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman sekelas. Menurut Saifulloh (2003), dalam (Morrow <http://coretanpembelajaranku.com/2012/11/model-pembelajaran-circ-cooperative.html>, diunduh 21 Maret 2013). Menerangkan kelebihan model CIRC dalam pembelajaran menulis, memberikan pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak, sebuah pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan-kembangkan keterampilan berpikir anak, menumbuh-kembangkan interaksi sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) memang dapat digunakan sebagai model pembelajaran guna mengembangkan tingkat kemampuan siswa di dalam kegiatan belajar menulis.

Penelitian sebelumnya mengenai pengembangan paragraf argumentasi pernah dilakukan oleh Meiyani Rubiah (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Kontekstual dengan Teknik Masyrakat Belajar *(Learning Community)* dalam Pembelajaran Menulis Pargaraf Argumentasi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang ”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang berarti terhadap tingkat kemampuan siswa. Skor rata-rata yang didapat dari pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui model kontekstual dengan teknik masyarakat belajar (*learning community*) lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata siswa yang tidak mendapat pembelajaran menulis paragraf argumentasi menggunakan model kontekstual dengan teknik masyarakat belajar (*learning community*). Dengan demikian hipotesisnya diterima.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini memberlakukan sebuah metode pembelajaran pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi sebagai tolak ukur keefektifan model pembelajaran yang telah digunakan. Menyikapi bahwa pembelajaran menulis bukanlah suatu hal yang mudah untuk dikuasai, sudah selayaknya demi mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif dan berhasil diperlukan pula sebuah model pembelajaran yang mendukung. Dikuatkan lagi dengan pendapat Suprijono (2012:46), mengemukan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Berpedoman pada tindakan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membuahkan hasil pada siswa dimana tempat diadakan penelitian itu, menginspisari peneliti di dalam menerapkan model pembelajaran *coopertive intergrated reading and composition* (CIRC) guna mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran *cooperative integrated reading and Composition* (CIRC) dalam menulis paragraf argumentasi pada siwa kelas X Muhammadiyah 5 Palembang. Dalam hal ini, peneliti mengangkat judul penelitian “Model Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Pargaraf Argumentasi pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang”.

Ketertarikan peneliti dalam mengangkat judul skripsi ini pada Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang, dikarenakan peneliti pernah melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang, penulis menemui kesulitan dalam mengajar menulis paragraf pada siswa kelas X. Hal ini terjadi karena penggunaan metode pembelajaran yang diberlakukan oleh peneliti kurang efektif untuk pembelajaran menulis paragraf, sehingga hasil pembelajaran yang dicapai tidak maksimal seperti yang diharapkan oleh peneliti pada waktu itu hal ini terlihat pada saat peneliti memberikan latihan soal pada siswa, didapat hasil siswa yang memenuhi kriteria kelulusan minimal hanya sebagian kecil, dan sebagian lainnya kurang dari kriteria kelulusan minimal atau kurang dari nilai 70. Dan juga penelitian mengenai pembelajaran menulis paragraf dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada sekolah Muhammadiyah 5 Palembang ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dari kedua alasan tersebut menjadikan tekad kuat peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Rumusan masalah yang ada dalam ruang lingkup penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) efektif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siwa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiah 5 Palembang?

 Dari rumusan masalah yang dikemukan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah memberikan uji coba keefektifan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) di dalam menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang.

1. LANDASAN TEORI

**2.1 Model Pembelajaran**

 Berdasarkan pandangan Mills dalam Suprijono (2009:45), “ Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Sementara Suprijono (2009:46) mengatakan model ialah “pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.

 Merujuk ke dalam jenis model pembelajaran, terdapat beberapa jenis model pembelajaran antara lain.

**2.2 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)**

 Dikembangkan oleh Staven dkk dalam Huda (2013:126) menyatakan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen *(heterogeneous grouping )* maupun pengelompokan homogen *(homogeneous grouping)*. Pengembangan CIRC yang secara simultan difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran koopertif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan yang berasal terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis (Slavin 2005:200).

 Tujuan utama dari pengembang program *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas (Slavin 2005:204).

Dalam *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), menurut Huda (2013:126), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik homogen maupun heterogen. Pertama-tama, mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan menulis, kemudian praktik, lalu pra-penilaian, dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggota kelompok di dalamnya menyatakan bahwa mereka benar-benar siap. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan perfoma yang meningkat dalam aktivitas menulis. Karena setiap anggota bekerja berdasarkan materi yang sesuai dengan level kemampuan menulis mereka maka mereka memiliki kesempatan yang sama untuk bisa sukses dalam kelompoknya masing-masing. Kontribusi anggota pada masing-masing kelompoknya didasarkan pada skor kuis yang mereka peroleh dan komposisi (karangan) yang mereka tulis secara mandiri (Huda 2013:126-127).

**2.2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Menurut Suprijono (2009:130-131) langkah-langkah pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sebagai berikut.

a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.

b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.

c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.

d. Mempresentasikan/membacakan hasil

 kelompok.

e. Guru membuat kesimpulan bersama.

f. Penutup.

 Di dalam program *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) untuk kegiatan menulis, para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka.

**2.2.2 Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)**

 Menurut Saifulloh (2003), dalam ( Morrow <http://coretanpembelajaranku.com/2012/11/model-pembelajaran-circ-cooperative.html>. Diunduh 21 Maret 2013) menerangkan kelebihan model pembelajaran CIRC adalah.

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama.
4. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak.
5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis atau bermanfaat sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
6. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
7. Menumbuh-kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.
8. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

**2.2.3 Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

 Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

**2.3 Hakikat Menulis**

 Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi 2007:14). Pendapat lain mengenai menulis dikemukan oleh Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

 Dalam kehidupan yang moderen ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa, “menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikiranya dan dapat mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, dan pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat Morsey dalam (Tarigan 2008:4).

 Menurut Semi (2007:14), menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

**2.3.1 Langkah-langkah dalam Menulis**

1. Tahap Pratulis

Tahap pertama yang sangat menentukan kelanjutan proses menulis adalah tahap pratulis. Artinya, sebelum kita menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan.

a. Menetukan topik. Artinya, memilih secara tepat dari berbagai topik yang ada.

b. Menetapkan Tujuan. Artinya, menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya.

c. Mengumpulkan informasi pendukung. Artinya, sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi pendukung, yaitu tulisan yang berbentuk fiksi seperti novel, dan cerpen.

d. Merancang tulisan. Artinya, topik tulisan yang telah ditetapkan dipilah-pilah menjadi sub topik.

2. Tahap Penulisan

a. Konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan. Jangan ke masalah lain yang tidak langsung terkait dengan gagasan.

b. Konsentrasi terhadap tujuan tulisan. Hal ini dilakukan agar tulisan tidak melenceng ke tujuan lain.

c. Konsentrasi kepada kriteria calon pembaca. Artinya, pada saat menulis, penulis harus selalu mengingat siapa calon pembacanya.

d. Konsentrasi terhadap kriteria penerbitan, khususnya untuk tulisan yang akan diterbitkan.

3. Tahap Pascatulis

Setelah draf atau konsep tulisan selesai, ada tahap ketiga, yaitu tahap pascatulis, adalah tahap penyelesaian tulisan.

1. Kegiatan penyuntingan. Kegiatan penyuntingan yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya, dan gagasan utamanya, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbit.
2. Penulisan Naskah Jadi, yaitu kegiatan paling akhir yang dilakukan.

**2.4 Hakikat Paragraf**

**2.4.1 Pengertian Paragraf**

 Paragraf adalah seperangkat kalimat yang mengacu kepada satu topik (Semi 2007:86). Sementara menurut Finoza (2008:189), paragraf atau alinea satuan bentuk bahasa yang umumnya merupakan gabungan beberapa kalimat. Hayon (2003:32) mengemukakan bahwa sebuah paragraf ibarat kereta api yang membawa penumpang, jika kereta api memilki lokomotif, gerbong, dan rantai yang berfungsi untuk menghubungkan lokomotif dengan gerbong pertama dengan gerbong-gerbong lainnya. Sebuah paragraf juga memilki kalimat pertama dan kalimat-kalimat penjelas serta mata rantai yang menghubungkan kalimat utama dengan kalimat-kalimat penjelasnya.

**2.4.2 Persyaratan Alinea atau Paragraf**

 Alinea yang efektif harus memenuhi dua syarat yaitu adanya kesatuan dan kepaduan.

a. Kesatuan Alinea

 Sebuah alinea dikatakan mempunyai kesatuan jika seluruh kalimat dalam alinea hanya membicarakan satu ide pokok. Apabila dalam sebuah alinea atau paragraf memilki terdapat kalimat yang menyimpang dari masalah yang sedang dibicarakan, berarti alinea itu memiliki lebih dari satu ide.

b. Kepaduan Alinea

 Sebagaimana perlunya kepaduan dalam kalimat efektif, dalam alinea juga diperlukan kepaduan atau koherensi. Kepaduan alinea akan terwujud jika aliran kalimat dalam alinea berjalan mulus dan lancar serta logis. Untuk itu, repetisi kata dan frasa, jasa kata ganti, kata dan frasa kata penghubung dapat dimanfaatkan untuk memadukan alinea.

**2.4.3 Jenis Paragraf/Alinea**

 Paragraf/alinea banyak ragamnya. Untuk membedakan antara satu dan yang lain alinea dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Menurut Komposisi Kalimat Topiknya, dibagi atas:

a. alinea deduktif, yaitu alinea yang menyajikan pokok permasalahan terlebih dahulu, lalu menyusul uraian atau rincian permasalahan;

b. alinea Induktif yaitu alinea yang menyajikan penjelasan terlebih dahulu, baru diakhiri dengan pokok permasalahan alinea;

c. alinea deduktif-induktif, yaitu alinea yang terbentuk bila kalimat pokok ditempatkan pada bagian awal dan akhir alenia; dan

d. alinea penuh kalimat topik, yaitu alinea yang mempunyai kalimat-kalimat yang sama pentingnya sehingga tidak satu pun kalimat yang bukan kalimat topik.

2. Jenis Alinea menurut Sifat Isinya

a. Alinea persuatif, yaitu alinea yang mempromosikan sesuatu dengan cara mempengaruhi atau mengajak pembaca.

b. Alinea argumentatif, yaitu alinea yang membahas suatu masalah dengan bukti-bukti atau alasan yang mendukung.

c. Alinea deskriptif, yaitu alinea yang melukiskan atau memerikan sesuatu.

d. Alinea ekspositoris, yaitu alinea yang memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu.

3. Jenis Alinea Berdasarkan Fungsinya dalam Karangan

1. Alinea pembuka, yaitu alinea sebagai bagian yang mengawali sebuah karangan, alinea pembuka harus dapat difungsikan untuk mengantar pokok pembicaraan, menarik minat dan perhatian pembaca, menyiapkan atau menata pikiran pembaca untuk mengetahui isi seluruh karangan.

2. Alinea pengembang, yaitu alinea yang bertujuan mengembangkan topik atau pokok pembicaraan yang sebelumnya telah dirumuskan dalam alinea pembuka.

3. Alinea penutup, yaitu alinea penutup berisi simpulan bagian karangan atau simpulan seluruh karangan.

**2.5 Paragraf Argumentasi**

 Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan menyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis (Semi 2007:74). Pendapat lain mengenai paragraf argumentasi, Keraf (2010:3), argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Finoza (2008:201), mengatakan bahwa paragraf/alinea argumentatif adalah alinea yang membahas suatu masalah dengan bukti-bukti atau alasan yang mendukung.

 Keraf (2010:101) mengatakan bahwa, di dalam argumentasi, pembicara atau pengarang harus yakin bahwa semua premis mengandung kebenaran, sehingga ia dapat mempengaruhi sikap hadirin atau pembaca. Karena pengaruh yang dipancarkan, argumentasi menimbulkan pula keyakinan dan kepercayaan para hadirin. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

**2.5.1 Ciri-ciri Tulisan Argumentasi**

1. Argumentasi bertujuan menyakinkan pembaca.
2. Argumentasi berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan.
3. Argumentasi berusaha mengubah suatu pendapat atau pandangan pembaca.
4. Argumentasi menampilkan fakta sabagai bahan.

**2.5.2 Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Membuat Tulisan**

 **Argumentasi**

1. Kumpulkan Data dan Fakta

Argumentasi bermaksud agar pembaca yakin dan percaya dengan pendapat dan jalan pikiran penulis. Oleh sebab itu, maka perlu ditampilkan data dan fakta. Data dan fakta boleh diambil dari hasil pengamatan, pengalaman langsung, maupun dari bacaan. Untuk itu perlu dipikirkan fakta dan data yang dapat menunjang penalaran atau argumentasi.

2. Tentukan Sikap atau Posisi Penulis

Dalam setiap argumentasi, yang mengandung sikap pro dan kontra tentang suatu pandangan, penulis dengan tegas menentukan sikap, berada dipihak yang pro atau kontra.

3. Nyatakan Sikap Penulis Bagian Awal

Penting sekali untuk menyatakan di bagian awal argumentasi tentang kesimpulan sikap penulis dengan ungkapan yang singkat padat, namun jelas. Barulah kemudian, diuraikan alasan dan penalaran yang memperkuat sikap atau pendapat tersebut.

4. Kembangkan Penalaran atau Argumennya dengan Urutan yang Jelas. Penalaran atau argumentasi harus ditata dengan urutan dan kaitan yang jelas. Semua data dan fakta yang ditampilkan harus diurut mulai dari yang kurang penting kepada yang sangat penting, dari yang sederhana kepada yang semakin kompleks.

5. Uji Argumentasi Penulis dengan Jalan Mencoba Mengendalikan Diri Berada pada Posisi Kontras Dengan mengandaikan diri berada pada posisi yang berlawanan dengan pandangan penulis, berarti penulis berusaha mencari kelemahan argumentasi sendiri.

6. Hindarilah menggunakan kata atau istilah yang terlalu umum atau ragu-ragu.Untuk memperkuat argumentasi perlu dilakukan pemakaian atau pemilihan kata dengan teliti. Hindarilah memakai kata-kata yang maknanya kurang tegas atau “banci” seperti kata-kata mungkin, boleh jadi, saya kira, agaknya, entahlah, mudah-mudahan, bisa saja, kalau perlu, dan lain-lain.

7. Penulis harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan. Kalau yang diargumentasikan merupakan suatu konsep yang luas, ada kemungkinan sebagian dari konsep itu tidak ada perbedaan pendapat. Dalam hal ini sebaiknya disebutkan atau dijelaskan aspek yang terdapat perbedaan pendapat atau yang tidak.

**2.6 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotision* (CIRC) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi**

Model pembelajaran *cooperative integrated reaading and composition* (CIRC) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Penerapan pembelajaran kooperatif di dalam kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas X di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang (sebagai kelas eksperimen dan kontrol), yang telah dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, digambarkan oleh peneliti sebagi berikut.

Langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas X Sekolah Atas Muhammadiyah 5 Palembang dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

1. Pertemuan pertama, guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dan diberikan *pretes* menulis paragraf argumentasi dengan tema bebas. Berikut langkah-langkahnya.

a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi.

b. Guru memberikan penjelasan mengenai paragraf argumentasi

c. Guru memberikan *pretes*  menulis pargraf argumentasi dengan tema bebas.

d. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran.

2. Pertemuan kedua, guru memperkenalkan kepada siswa mengenai model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

a. Guru membuka pelajaran dengan apersepsi

b. Guru memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC)

c. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran.

3. Pertemuan ketiga, penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam menulis paragraf argumentasi, siswa diberi *postes* menulis paragraf argumentasi. Langkah-langkah pelaksaan bempelajaran.

a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Guru menata ruang kelas.

c. Guru Membagi kelompok.

d. Siswa di bagi menjadi ke dalam beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa.

e. Guru menjelaskan mengenai tata cara pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) di dalam menulis paragraf argumentasi.

d. Guru menjelaskan mengenai paragraf argumentasi.

e. Guru memberikan *postes* menulis paragaraf argumentasi dengan tema bebas, tugas individu yang dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

f. Siswa saling bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya, mengenai konsep yang dikerjakannya.

g. Guru membantu siswa yang menemui kesulitan (Guru melihat lembar kerja siswa).

h. Siswa mengumpulkan hasil kerja mereka.

 i. Guru menyimpulkan pembelajaran.

 j. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**2.7 Populasi dan Sampel Penelitian**

peneliti menetapkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammdiyah 5 Palembang. Adapun jumlah populasi pada kelas X ini terdiri dari tiga kelas yaitu, kelas X1, Kelas X2, dan Kelas X3.

 Dari cara penentuan sampel yang ada, maka peneliti menentukan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara *sampling cluster* (*sampling* bergerombol atau kelompok).

 Dengan cara pengundian populasi, seperti yang diterangkan tersebut, maka ditetapkan sampel pada penelitian ini adalah Kelas X 1, dan Kelas X 2. Dengan perincian kelas X 1 sebagai kelas uji atau eksperimen dan pada kelas X 2 dijadikan sebagai kelas kontrol atau kelas pembanding.

**2.8 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Bentuk teknik yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melalui tes dan observasi.

**2.9 Teknik Analisis Data**

Setelah diberlakukannya tes awal dan akhir, kemudian data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan langkah-langkah berikut ini.

1. Menilai hasil menulis paragraf argumentasi siswa berdasarkan rubrik penilian yang digunakan peneliti. Rubrik penilaian yang telah diberlakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada tabel rubrik berikut.

Tabel 1

Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi

|  |
| --- |
| **PROFIL PENILAIAN PARAGRAF ARGUMENTASI** |
| **NAMA :** |  |
| **JUDUL :** |  |
|  **SKOR** | **KRITERIA** |
| ISI | 27-30 | SANGAT BAIK-SEMPURNA: Pada informasi\* Sustansi\* pengembangan tesis tuntas\* Relevan dengan permasalahan dan tuntas.  |
| 22-26 | CUKUP-BAIK: Informasi cukup\* Substansi Cukup\* Pengembangan tesis terbatas\* Relevan dengan masalah tapi tidak lengkap. |
| 17-21 | SEDANG-CUKUP: Informasi terbatas\* Substansi kurang\* Pengembangan tesis tidak cukup\* Permasalahan tidak cukup. |
| 13-16 | SANGAT-KURANG: Tidak berisi\* Tidak ada substansi\* Tidak ada pengembangan tesis\* Tidak ada permasalahan. |
| ORGANISASI | 18-20 | SANGAT BAIK-SEMPURNA: Ekspresi lancar\* Gagasan diungkapkan dengan jelas\* Padat\* Tertata dengan baik\* Urutan logis\* Kohesif. |
| 14-17 | CUKUP-BAIK: Kurang lancar\* Kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat\* Beban pendukung terbatas\* Urutan logis tetapi tidak lengkap. |
| 10-13 | SEDANG-CUKUP: Tidak lancar\* Gagasan kacau, terpotong-potong\* Urutan dan pengembangan tidak logis. |
| 7-9 | SANGAT-KURANG: Tidak komunikatif\* Tidak terorganisir\* Tidak layak nilai. |
| KOSAKATA | 18-20 | SANGAT BAIK-SEMPURNA: Pemanfaatan potensi kata canggih\* Pilihan kata dan ungkapan tepat\* Menguasai pembentukan kata\*  |
| 14-17 | CUKUP-BAIK: Pemanfaatan kata agak canggih\* Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu. |
| 10-17 | SEDANG-CUKUP: Pemanfaatan potensi kata terbatas\* Sering terjadi kesalahan tentang kosa kata dan dapat merusak makna.  |
| 7-9 | SANGAT-KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal-asalan\* Pengetahuan tentang kosa kata sangat rendah\* Tidak layak nilai. |
| PENGBAHASA | 22-25 | SANGAT BAIK-SEMPURNA: Kontruksi kompleks tetapi efektif\* Hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan. |
| 18-21 | CUKUP-BAIK: Kontruksi sederhana tetapi efektif\* Kesalahan kecil pada konstruksi kompleks\* Terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur. |
| 11-17 | SEDANG-CUKUP: Ierjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat\* Makna membingungkan atau kabur. |
| 5-10 | SANGAT-KURANG: Tidak mengusai aturan sintidaksis\* Terdapat banyak kesalahan\* tidak berkomunikatif\* Tidak layak nilai. |
| MEKANIK | 5 | SANGAT BAIK-SEMPURNA: Mengusai aturan penulisan\* Hanya terdapat kesalahan ejaan.  |
| 4 | CUKUP-BAIK: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna. |
| 3 | SEDANG-CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan\* Makna membingungkan atau kabur. |
| 2 | SANGAT-KURANG: Tidak mengusai aturan penulisan\* Terdapat banyak kesalahan ejaan\* Tulisan tidak terbaca tidak layak nilai.  |
| JUMLAH: | PENILAI |
| KOMENTAR |

*(Sumber: Nurgiantoro (2012:441))*

2. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) tes awal (y) sebelum proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan rumus:

My = $\frac{\sum\_{}^{}y}{n\_{y}}$(Sudijono, 2012:315).

3. Menghitung nilai rata-rata (mean) tes akhir (x) sesudah proses pembelajaran dilaksankan, dengan rumus.

$Μ\_{χ}=\frac{\sum\_{}^{}x}{n\_{x}}$ (Sudijono, 2012:315).

4. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai awal (y) dan tes ahir (x).

5. Mencari jumlah nilai simpangan (deviasi) yang dikuadratkan pada kelompok y dengan rumus:

$Σy^{2}=Σy^{2 }–\frac{(Σy)^{2}}{n}$ (Arikunto, 2010:355)

6. Mencari jumlah nilai simpangan (deviasi) yang dikuadratkan pada kelompok x dengan rumus:

$Σx^{2 }= Σx^{2 }– \frac{(Σx)^{2}}{n} $(Arikunto, 2010:355).

7. Menghitung perbedaan rata-rata (mean) tes ahir (x) dengan nilai rata-rata tes awal (y) menggunakan uji “t" dengan rumus:

$t\_{0 = \frac{Μ\_{x }– Μ\_{y}}{\sqrt{\frac{(Σx^{2 + Σy^{2}) } }{\left(n\_{x +n\_{y }}-2\right)} \frac{\begin{array}{c}(1 \\ \end{array}}{(n\_{x}}+ \frac{1)}{n\_{y}}}} (Sudijono, 2012:314)}$

8. Menentukan derajat kebebasan (db) dengan rumus: db = (nx + ny) – 2

9. Mengkosultasikan harga $ "t\_{\begin{array}{c}0\\ \end{array}}"$ dengan harga $"t\_{tes}"$ pada tabel nilai “t” pada taraf signifikasi 1%

10. Mendeskripsikan dan

menginterprestasikan hasil peneletian.

11. Menyimpulkan hasil penelitian

Keterangan:

Mx = Mean sampel x

My = Mean sampel kelompok y

$Σ x $ = Jumlah nilai sampel kelompok x

$Σy $= Jumlah nilai sampel kelompok y

$Σ x^{2} = $Jumlah nilai yang dikuadratkan pada

 kelompok sampel x

$Σy^{2 }$ = Jumlah nilai yang dikuadratkan pada

 kelompok sampel y

Nx = Jumlah sampel kelompok x

Ny = Jumlah sampel kelompok y

N = Jumlah sampel keseluruhan

to = Tes observasi

d.b. = Derajat kebebasan

1. HASIL

Tatap muka pada penelitian ini, dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Tahap awal prapembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan memberlakukan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Penulis terlebih dahulu melakukan tahapan *pretes*  adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa di dalam menulis paragraf argumentasi. Tahapan *pretes* ini, dilakukan baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Tahap *pretes* yang dilakukan pada kelas kontrol mapun kelas eksperimen, dilakukan pada hari Rabu, 22 Mei 2013. Masing-masing kelas 2 jam pelajaran (2x35 menit) sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah tempat dimana dilakukannya penelitian.

Pada kelas eksperimen, hari Kamis (23 Mei 2013) diberikan pengenalan terhadap model c*ooperative integrated reading and composition* (CIRC). Mengingat siswa yang dijadikan sampel penelitian belum mengenal sama sekali mengenai model yang akan deterapkan baik dalam tata aturan dalam pembelajaran maupun peran guru dan siswa dalam model tersebut, Sabtu (25 Mei 2013) peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sebagai tahap percobaan atau latihan artinya belum sepenuhnya pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* ini dilakukan, dan Selasa (27 Mei 2013), peneliti melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dengan sepenuhnya baik bagaimana tatacara, aturan dan peran guru maupun siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Peneliti melakukan pembelajaran juga dilakukan pada kelas kontrol namun menggunakan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru pembimbing bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Muhammdiyah 5 palembang, yaitu motode ceramah dan tanya jawab. Tindakan pembelajaran ini dilakukan pada hari yang sama dengan jam yang berbeda, sesuai dengan jadwal yang ada di Sekolah. Setelah pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dianggap selesai kemudian diadakan postes pada kedua kelas sebagai tahap akhir tes kemampuan menulis siswa. *Postes* dilakukan pada hari Rabu, 29 Mei 2013, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, masing-masing 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun hasil dari tindakan penelitian ini adalah.

1. Nilai tertinggi yang terdapat pada tabel tes kelas kontrol (kelas X 2 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang) antara nilai 81-90 yaitu nilai 89,5, nilai tengahnya antara 40-55 yaitu nilai 55, dan nilai terendah antara 40-55 yaitu nilai 43,5, sedangkan pada kelas eksperimen (kelas X 1 Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang) nilai tertingginya antara 81-90 yaitu nilai 90,5, nilai tengahnya antara 56-65 yaitu nilai 64,25, dan nilai terendahnya antara 51-60 yaitu nilai 51.

2. Jumlah nilai yang terdapat pada tes siswa kontrol pada tabel tersebut yaitu 1772,5, sedangkan pada nilai tes kelas eksperimen yaitu 2619,5.

3. Mean atau nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol (My) yaitu 57,1774194 sedangkan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen (Mx) yaitu 65,4875

4. Deviasi tes siswa kelas kontrol ($∑y^{2})$ adalah 4205,324 sedangkan deviasi tes siswa kelas eksperimen ($∑x^{2})$ yaitu 2677,794.

Berdasarkan jumlah nilai rata-rata atau *mean* dan deviasi atau nilai simpangan yang dikuadratkan yang diketahui, pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, kemudian akan dicari harga “to” sebagai berikut.

$$t\_{0 }= \frac{M\_{x}- M\_{y}}{\sqrt{\frac{(∑x^{2}+ ∑y^{2})}{(n\_{x}+ n\_{y}- 2)} \frac{(1}{(n\_{x}}+ \frac{1)}{n\_{y})}}}$$

$$= \frac{65,4875-57,1774194}{\sqrt{\begin{array}{c}\frac{2677,794+4205,324 }{40+31-2} \frac{(1}{40}+ \frac{1)}{31}\\ \end{array}}}$$

$$= \frac{8,3100806}{\sqrt{\frac{6883,118}{69} x \frac{71}{1240}}} $$

$$= \frac{8,3100806}{\sqrt{99,7553333 x 0,057258064}}$$

$$=\frac{8,3100806}{\sqrt{5,71179686}}$$

$$= \frac{8,3100806}{2,38993658}$$

$$=3,47711344$$

$$= 3,48$$

Melihat hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa “to” (harga tes hitung) yaitu 3,48 sebelum dibandingkan dengan “t” (harga nilai kritik pada tabel), akan dicari hasil dari db (derajat kebebasan) sebagai berikut.

$$d.b. =\left(n\_{x}+ n\_{y}\right)- 2$$

$$=\left(31+40\right)- 2$$

$$=71-2 $$

$$=69$$

Dari hasil penghitungan tabel tersebut, maka diperoleh hasil d.b. (derajat kebebasan), yang hasilnya adalah 69. Berdasarkan dari tabel harga “t” pada taraf signifikan 5% dengan d.b 69, dari hasil d.b ini yang jumlah lebih mendekati angka d.b 70, diperoleh harga “t” yaitu 2,00. Setelah dibandingkan antara “to” dengan “t” maka disimpulkan dari hubungan antara “to” dengan “t” hasilnya yaitu “to” lebih besar dari “t” dikondisikan pada tabel taraf 5%, yaitu “to” 3,48 disimpulkan lebih besar dari “t” 2,00. Maka hasil dari penghitungan tersebut, dapat dituliskan sebagai berkut.

“to” > “t” pada taraf signifikan 5%

 3,48 > 2,00 pada taraf signifikan 5%

 Melihat dari hasil dari penghitungan tersebut, terbukti bahwa “to” lebih besar dari harga kritik “t” pada tahaf signifikan 5%, sebab itu maka disimpulkan hipotesis nihil (ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ho) diterima. Oleh karena itu Pemberlakuan model *cooperative integrated reading and composition* dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammdiyah 5 Palembang sangat signifikan, hal ini terlihat dari Mx > My.

 Berdasarkan dari pernyataan tersebut yang terbukti bahwa hasil tes Mx > My maka hasil dari tes eksperimen menunjukkan bahwa Pemberlakuan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan demi mencapai tujan pembelajaran dengan hasil yang maksimal.

1. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada penelitian ini maka peneliti mengemukakan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Dari tindak penelitian yang dilakukan peneliti dengan memeberlakukan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang, dilhat dari tabel hasil *postes* kelas eksperimen setelah pemberlakuan model pembelajaran yang dipilih peneliti dalam kegiatan pembelajaran maka siswa yang dinyatakan tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai (70), terhitung dari nilai 70-100 sebanyak 33 siswa sedangkan 7 diantaranya dari jumlah 40 siswa memperoleh nilai dibawah nilai 70 dinyatakan tidak/belum tuntas berdasarkan syarat kentuntasan minimal nilai (70). Setelah dikontrabusikan hubungan perbandingan antara *Mean* dan deviasi bedasarkan tes “t” diperoleh kesimpulan bahwa “to” lebih besar dari nilai harga “ttabel” pada tabel taraf signifikan 5% dengan d.b. 69 yaitu 3,48 > 2,00 (Mx > My). Dari hasil tersebut maka dapat dikemukan pernyataan sebagai berikut.

“to” > “ttabel”, pada taraf signifikan 5% dengan pernyataan H0 ditolak dan Ha diterima.

3,48 > 2,00, pada taraf signifikan 5% dengan pernyataan H0 ditolak dan Ha diterima.

Maka dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis yang dikemukan, mengenai model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang terbukti benar keefektifannya. Oleh sebab itu maka hipotesisnya diterima karena nilai kelas eksperimen lebih besar dibanding dangan nilai kelas kotrol pada tahap *postes*  setelah pemberlakuan pembelajaran dengan model yang telah ditentukan.

**DAFTAR RUJUKAN**

Referensi dari buku:

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

 . 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budiningsih, C. Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djojosuroto, Kinayati dan Sumaryati. 2010. *Prinsip-prinsip Dasar dalam Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa.

Finoza, Lamudin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Hayun, Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana Petunjuk Praktis Bagi Mahasiswa*. Jakarta: Grasindo.

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktural dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian*

*Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.

Rubiah, Meiyani. 2012. Penerapan Model Kontekstual dengan Teknik Masyrakat Belajar *(Learning Community)* dalam Pembelajaran Menulis Pargaraf Argumentasi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 5 Palembang. Skripsi Tidak Dipublikasikan: Universitas Bina Darma Palembang.

Semi, Atar. 2007.*Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Slavin, Robert E.. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian, Linguistik Struktural*. Surakarta: Lembaga Pengembang Pendidikan (LPP).

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik*

*Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Paragraf dan Pengembangannya.* Bandung. Angkasa.

Referensi dari internet

([http://coretanpembelajaranku.com/2012/11/model-pembelajaran-circ- cooperative.html](http://coretanpembelajaranku.com/2012/11/model-pembelajaran-circ-%20%20%20%20cooperative.html). diunduh 21 Maret 2013)

(http://nissasukavanilla.files.wordpress.com/2011/03/paragraf-argumentasi-tugas-remedial-annisa-maulidya-chasanah-x41.ppt diunduh 24 Maret 2013)